

**ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
PADA LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada PT. Suparma, Tbk Surabaya)**

SKRIPSI



Oleh :

**FITRI MAISAROH
1612311107/FEB/AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2020

**ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
PADA LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada PT. Suparma, Tbk Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Akuntansi**



Oleh :

**FITRI MAISAROH
1612311107/FEB/AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2020

SKRIPSI

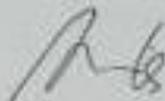
ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT. SUPARMA, TBK)

Yang diajukan

FITRI MAISAROH
1612311107/FE/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh

Pembimbing Utama



Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tanggal : 24-06-2020

Pembimbing Pendamping



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

Tanggal : 25-06-2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

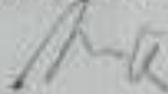
**ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada PT. Suparma, Tbk Surabaya)**

Disusun oleh :

ETRI MAISAROH
1612311107/FE/AK

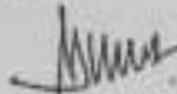
Telah dipertahankan dihadapan
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal

Pembimbing
Pembimbing Utama



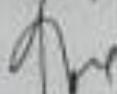
Dra. Kusni Hidayati, M.Si, Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tim Penguji
Ketua



Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si
NIDN. 0710086701

Pembimbing Pendamping



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

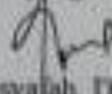
Sekretaris



Dra. Kusni Hidayati, M.Si, Ak., CA
NIDN. 0711115801

Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada PT.Suparma, Tbk Surabaya)”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun alhamdulillah berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Abah Cholil tercinta dan Ummi Zahra tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Kakak saya, Lukman Hakim yang telah menyemangati dan selalu memberi dukungan dengan mensupport penuh skripsi saya.
3. Bapak Brigjen Pol. (Purn) Edy Prawoto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya yang sudah memfasilitasi dan menyediakan tempat serta ruang belajar untuk saya dan semua teman-teman dilingkungan Universitas Bhayangkara Surabaya.

4. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Arief Rachman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Ibu Dra. Kusni Hidayati, M.Si.,Ak., CA selaku dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM selaku dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak pernah lelah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih kepada seluruh pihak PT. Suparma, Tbk atas bantuan data dan informasi yang diberikan guna penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Para sahabat bucin saya, Anggi Pratiwi, Moh. Danu Istanto dan Welly Asnaka yang saya cintai, serta teman-teman seangkatan 2016 satu jurusan maupun yang beda jurusan. Terima kasih sudah berbagi tawa dan selalu memberikan semangat serta kebersamaan yang tidak akan terlupakan. Mudah-mudahan terijabah semua do'a baik kita, Aamiin.
11. Special thanks kepada Moch. Yoga Safrudin yang tidak lelah selalu menemani saya. Terima kasih banyak sudah meluangkan banyak waktu untuk saya.
12. Seluruh staf dan karyawan Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak guna menambah wawasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB IPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah	7
1.2 Tujuan Penelitian	7
1.3 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Laporan Keuangan	15
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.2.3 Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.2.2.4 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan.....	18
2.2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan	20
2.2.2.6 Pengguna dan Pemakai Laporan Keuangan	21
2.2.2 Analisis Laporan Keuangan	23
2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	24
2.2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan	25

2.2.2.4	Teknik Analisis Laporan Keuangan	25
2.2.2.5	Prosedur Analisis Laporan Keuangan	26
2.2.3	Analisis Rasio Keuangan	27
1.2.1.1	Pengertian Rasio Keuangan	27
2.2.3.2	Tujuan Analisis Rasio Keuangan	27
2.2.3.3	Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	28
2.2.3.4	Jenis-jenis Rasio Keuangan	28
2.2.4	Kinerja Keuangan	34
2.2.4.1	Pengertian Kinerja Keuangan	34
2.2.4.2	Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	34
2.2.4.3	Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	35
2.3	Kerangka Konseptual	36
2.4	Research Question dan Model Analisis	37
2.4.1	Research Question	37
2.4.2	Model Analisis	39
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Kerangka Proses Berpikir	40
3.2	Pendekatan Penelitian	41
3.3	Jenis dan Sumber Data	41
3.3.1	Jenis Data	41
3.3.2	Sumber Data	42
3.4	Batasan dan Asumsi Penelitian	42
3.4.1	Batasan Penelitian	42
3.4.2	Asumsi Penelitian	42
3.5	Unit Analisis	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data	43
3.7	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	45
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	46
4.1.2.1	Visi Perusahaan	47

4.1.2.2	Misi Perusahaan	47
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	48
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.2.1	Analisis Perhitungan Rasio Keuangan pada Laporan Keuangan	49
	PT.Suparma, Tbk Periode Tahun 2014 hingga tahun 2018	49
4.2.1.1	Analisis Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Suparma, Tbk	50
4.2.1.2	Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT. Suparma, Tbk.....	54
4.2.1.3	Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Suparma, Tbk.....	60
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang.....	14
Tabel 2.2	Analisis penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan PT. Suparma, Tbk Surabaya.....	38
Tabel 4.1	Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	51
Tabel 4.2	Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	53
Tabel 4.3	Perhitungan Rasio Hutang dengan Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	56
Tabel 4.4	Perhitungan Rasio Hutang dengan Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	58
Tabel 4.5	Perhitungan Marjin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	61
Tabel 4.6	Perhitungan Marjin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	63
Tabel 4.7	Ikhtisar Rasio Keuangan PT. Suparma, Tbk Surabaya.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 2.2	Model Analisis	39
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Berpikir.....	40
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Suparma, Tbk Surabaya	48
Gambar 4.2	Grafik Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	52
Gambar 4.3	Grafik Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	54
Gambar 4.4	Grafik Rasio Hutang dengan Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	57
Gambar 4.5	Grafik Rasio Hutang dengan Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	60
Gambar 4.6	Grafik Marjin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	62
Gambar 4.7	Grafik Marjin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	64
Gambar 4.8	Grafik Ikhtisar Rasio Keuangan PT. Suparma, Tbk Surabaya	66

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Suparma, Tbk Surabaya)

**Oleh :
FITRI MAISAROH**

Di Indonesia perkembangan dunia perekonomian mengalami kemajuan yang pesat dan semakin banyak terjadinya persaingan antar perusahaan seperti perusahaan jasa, industri dan manufaktur. Suatu perusahaan agar dapat mengetahui seberapa berkembangnya perusahaan dengan upaya peningkatan laba yaitu dengan cara menganalisis data laporan keuangan menggunakan teknik Analisis Rasio melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Pada penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Hasil dari penggunaan analisis rasio keuangan tersebut didapati kesimpulan yaitu melalui rasio likuiditas, kinerja perusahaan terbilang baik karena menunjukkan bahwa posisi perusahaan dikatakan likuid atau mampu dalam hal memenuhi hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Melalui rasio solvabilitas, kinerja perusahaan terbilang kurang baik karena menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam hal memenuhi kewajibannya karena perusahaan banyak dibiayai oleh hutang. Melalui rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik juga, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam hal mencari laba.

Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED LIQUIDITY, SOLVABILITY AND PROFITABILITY RATIO ON FINANCIAL STATEMENTS (Case Study In PT. Suparma, Tbk Surabaya)

By:

FITRI MAISAROH

In Indonesia, the development of the world economy has experienced rapid progress and there is increasing competition between companies such as service companies, industry and manufacturing. A company in order to find out how developed the company is by increasing profits by analyzing financial statement data using ratio analysis techniques through liquidity ratios, solvency and profitability.

In this study using descriptive qualitative method. The results of the use of the financial ratio analysis found the conclusion that through liquidity ratios, the company's performance is fairly good because it shows that the company's position is said to be liquid or capable in terms of meeting its current debt with its current assets. Through solvency ratios, the company's performance is somewhat unfavorable because it shows the company is less capable in terms of fulfilling its obligations because the company is heavily financed by debt. Through profitability ratios show less good results, this shows that the company is less than the maximum in terms of looking for profit.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan dunia perekonomian dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat dan semakin banyak terjadinya persaingan antar perusahaan seperti perusahaan jasa, industri dan manufaktur. Banyaknya perusahaan yang berdiri dengan memperhatikan dan mempertahankan kualitas mutu jasa layanannya, membuat persaingan semakin ketat untuk mencapai kinerja yang terbaik. PT. Suparma, Tbk sebagai salah satu badan usaha terkemuka di Surabaya bergerak dalam bidang usaha manufaktur di Indonesia, mau tidak mau harus mempersiapkan diri untuk menghadapi ketatnya persaingan tersebut. Karena PT. Suparma, Tbk bukan merupakan satu-satunya perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain yaitu dengan cara mempertahankan kualitas mutu produk dan jasa pelayanannya dari tahun ke tahun sehingga akan berpengaruh baik terhadap kondisi keuangan dari tahun ke tahun pula, Karena jika kondisi keuangan suatu perusahaan meningkat maka suatu perusahaan tersebut dikatakan terjamin perkembangannya.

Untuk menjaga minat konsumen terhadap *image* perusahaan agar tidak beralih ke perusahaan lain sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, maka PT. Suparma, Tbk perlu melakukan analisis penerapan kinerja keuangan pada laporan keuangannya. Penerapan ini guna mengetahui apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak yang diharapkan

bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan sehingga biaya dapat ditekan dan laba dapat ditingkatkan.

Salah satu faktor penganalisisan tersebut adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Setiap perusahaan yang menghasilkan suatu produk (barang atau jasa) pasti mempunyai catatan informasi keuangan atau disebut juga laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir : 7). Karena laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, kinerja keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen yang terdapat pada laporan keuangan khususnya berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pada setiap laporan keuangan tersebut menjelaskan semua tentang posisi keuangan terutama bagian aktiva, kewajiban dan modal. Namun untuk laporan laba rugi menjelaskan tentang posisi penghasilan dan beban. Oleh karena itu adanya informasi tentang laporan keuangan yaitu untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk perolehan laba guna perkembangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan.

Informasi yang dibutuhkan dalam analisis laporan keuangan tergantung pada permasalahan dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang pastinya masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan menurut Lubis (2017 : 23) yang secara umum menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam

posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Sehingga untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa metode dan teknik analisis untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Menurut Hery (2016 : 115) untuk metode analisis laporan keuangan dalam praktiknya terdapat dua macam metode, seperti metode analisis vertikal (statis) dan metode analisis horizontal (dinamis), sedangkan teknik analisis laporan keuangan menurut Hery (115-116) jenis-jenis teknik analisis yang biasa digunakan adalah analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, analisis kredit.

Hasil analisis laporan keuangan yang baik dapat memberikan nilai lebih di mata perusahaan lain atau pihak masyarakat luar karena perusahaan tersebut dianggap berkembang dan juga bisa menjadi perbandingan dengan perusahaan lainnya. Menurut Kasmir (2016 : 68) tentang tujuan dan manfaat dari hasil perolehan analisis laporan keuangan tersebut yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan dari segi keuangan, serta sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. Di lain pihak jika ternyata laporan keuangan suatu perusahaan tersebut buruk akan berakibat buruk pula pada perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan pada catatan informasi laporan keuangannya karena kegiatan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penghasilan bersih atau laba merupakan tolak ukur dari kinerja perusahaan, selain itu juga bisa di ukur dari penghasilan per saham atau imbalan investasi.

Sedangkan penghasilan bersih atau laba berkaitan langsung dengan penghasilan dan beban. Namun penghasilan bersih juga tergantung pada modal yang digunakan perusahaan pada penyusunan laporan keuangan.

Kinerja laporan keuangan yang berkembang dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang semakin bertambah. Suatu usaha dikatakan berhasil karena dapat menghasilkan laba dengan pengorbanan sekecil mungkin. Dari penghasilan bersih yang diperoleh inilah sering digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan PT. Suparma, Tbk sudah mencapai kondisi yang sehat atau tidak dengan mempelajari komposisi perubahan yang terjadi pada kondisi keuangan dan kinerja perusahaan PT. Suparma, Tbk terhadap kenaikan dan penurunan (fluktuasi) yang relative drastis selama periode lima tahun laporan keuangan akuntansi terhitung dari laporan keuangan tahun 2014 hingga tahun 2018. Suatu perusahaan agar dapat mengetahui seberapa berkembangnya perusahaan tersebut dengan upaya peningkatan laba yaitu salah satunya dengan cara menganalisis data laporan keuangan tahun lalu dengan laporan keuangan tahun berikutnya. Membandingkan laporan keuangan tahunan PT. Suparma, Tbk agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah mencapai hasil yang optimal yaitu dengan cara peneliti menggunakan salah satu teknik analisis laporan keuangan berupa teknik Analisis Rasio (Ratio Analysis).

Adapun analisis yang akan dilakukan adalah Analisis Rasio Keuangan yang merupakan suatu cara untuk mengetahui perkembangan keuangan dari perusahaan. Menurut Hery (2016 : 139) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada

laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting tentang perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Rentabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Wiring Arum Zittauly (2015:66) pada perusahaan PT. Haknusa Tepekon Raya dalam menganalisis laporan keuangan, bahwa dengan menerapkan teknik analisis rasio perusahaan dapat mengetahui bahwa rasio likuiditas diposisi *current ratio* dan *quick ratio* mengalami kenaikan ditahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa nilai pencapaian kinerja keuangannya buruk yang menunjukkan aset lancar tidak digunakan secara optimal. Pada perhitungan rasio solvabilitas dari tahun 2012 hingga tahun 2014 juga mengalami penurunan yang menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik. Dan pada perhitungan rasio profitabilitas PT. Haknusa Tepekon Raya mengalami perubahan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2014, yang dinilai kurang baik dalam menghasilkan laba.
2. Choiriya Kurnia Sari (2016 : 62) menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan dengan menerapkan teknik analisis rasio maka hasil rasio likuiditas PT.Pabrik Kertas Tjiwi Kimia dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan utang lancar pada posisi *current ratio* saat ditahun 2011 sebesar 192,37% menjadi 143,21% di tahun 2015, hal ini dikatakan baik karena aktiva lancarnya mengalami kenaikan dari pada utang lancarnya. Pada perhitungan rasio aktivitas PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia pada posisi perputaran piutang

mengalami peningkatan dan penurunan, pada posisi perputaran aktiva tetap selama periode lima tahun mengalami penurunan yang disebabkan adanya penambahan aktiva tetap.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik analisis rasio lebih membantu dalam menganalisis, mengendalikan dan meningkatkan kinerja operasi keuangan perusahaan serta dapat mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

Namun dalam analisis penerapan kinerja keuangan pada PT. Suparma, Tbk hanya akan menerapkan beberapa rasio untuk menilai kinerja laporan keuangannya. Rasio yang akan diterapkan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dari ketiga jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini, memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek kurang lebih 1 sampai 12 bulan yang dapat dihitung melalui sumber informasi pada pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Hery, 2016 : 142).
2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016:150).
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam hal mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode laporan keuangan tertentu (Kasmir, 2016:196).

Dengan menggunakan penerapan ketiga rasio diatas, maka akan diketahui hasil analisis historis yang memberikan gambaran tentang perbandingan laporan

keuangan perusahaan dari tahun lalu ketahun berikutnya sehingga dapat diketahui secara langsung perkembangan finansial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang **“Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas“pada Laporan Keuangan PT.Suparma,Tbk Surabaya”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas maka diperoleh perumusan masalah yaitu : **“Bagaimana penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas“pada laporan keuangan PT.Suparma,Tbk Surabaya”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan PT.Suparma,Tbk Surabaya.

1.3 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan keilmuan mengenai teori kinerja keuangan, khususnya mengenai pengaruh analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja laporan keuangan PT.Suparma,Tbk.
2. Menjadi referensi serta dapat memperluas pengetahuan tentang teori analisis penerapan kinerja keuangan bagi peneliti berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait dengan laporan keuangan dengan perspektif rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan serta dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

1.4 Sistematika Penelitian

Secara umum, penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana tiap bab saling berhubungan satu sama lain. Maka sistematika penulisan yang direncanakan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan dilakukannya penganalisisan suatu laporan keuangan perusahaan berdasarkan penggunaan rasio likuiditas, solfabilitas dan profitabilitas pada PT. Suparma, Tbk dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai laporan keuangan guna menganalisis laporan keuangan yang menggunakan analisis rasio likuiditas, solfabilitas dan profitabilitas serta akan dikemukakan tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian sebagai sumber terbentuknya suatu laporan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data yang berlaku dalam penulisan ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan diskripsi sejarah singkat perusahaan sebagai obyek penelitian dan mencantumkan gambaran umum perusahaan serta hasil analisis yang diperoleh beserta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan penelitian, yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Suparma, Tbk Surabaya)” ini merupakan penelitian pertama di lakukan di Universitas Bhayangkara Surabaya. Kalaupun ada penelitian tentang analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Zittauly (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2015), “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus : PT. Harnusa Tepekong Raya)**”. Kesimpulan dari penelitian tersebut saat menggunakan rasio likuiditas diposisi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa nilai kedua rasio pada tahun 2012 merupakan pencapaian kinerja keuangan terburuk yang menunjukkan asset lancar tidak digunakan secara optimal. Sedangkan rasio solvabilitas diposisi *Debt Ratio* mengalami penurunan, bahwa posisi keuangan perusahaan cenderung tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik. Dan saat menggunakan rasio profitabilitas diposisi *Profity Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* mengalami perubahan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2014.
2. Sari (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2016), “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk di Kabupaten Mojokerto**”. Kesimpulan dari penelitian tersebut

adalah dengan menggunakan rasio likuiditas yang dilihat dari sisi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dikatakan baik karena aktiva lancarnya mengalami kenaikan dengan keadaan utang lancar yang menurun ditahun 2011 sampai tahun 2015, sedangkan pada *Cash Ratio* tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Sedangkan menggunakan rasio Solvabilitas, diposisi *Debt to Total Asset Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2011–2015 hal ini menunjukkan kondisi aset yang dijaminakan untuk membayar hutang semakin rendah, diposisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 246,38% hal ini dikarenakan total kewajiban lebih besar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Saat menggunakan rasio aktivitas pada posisi perputaran piutang mengalami peningkatan dan penurunan, pada posisi perputaran persediaan hasilnya kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih, diposisi perputaran aktiva tetap selama periode lima tahun mengalami penurunan yang disebabkan adanya penambahan aktiva tetap, diposisi perputaran total asset juga mengalami penurunan karena perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba secara optimal melalui penjualan. Dan dengan menggunakan rasio profitabilitas PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk diposisi Profit Margin selama periode lima tahun akuntansi mengalami penurunan.

3. Joy¹, Endang² dan Zahroh³ (Universitas Brawijaya Malang, 2016), “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dengan hasil rasio likuiditas yang diperoleh pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2012-2014 kurang baik apabila dibandingkan dengan standar industri. Dikarenakan masih terlalu besar

current liabilities dibawah 2%. Sedangkan *quick rasio* masih jauh dari 1,5 kali, yang mengakibatkan dibawah standar ialah *inventory* terlalu banyak. Hal ini menunjukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Hasil rasio *leverage* periode 2012-2014 dikatakan baik karena *debt to asset rasio* sudah melebihi 35%, sedangkan hasil *debt to equity rasio* baik karena sudah melebihi 90%. Hasil rasio *aktivitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2012-2014 keseluruhannya sudah baik. Hasil *profitabilitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2012-2014 keseluruhannya belum baik. *Net profit margin* dinyatakan kurang baik, karena masih terlalu jauh dari 20%. *Return on investment* sudah dianggap baik, karena sudah melebihi 30%. *Return on equity* sudah baik, karena sudah melampaui diatas 40%. Hal ini menunjukan perusahaan telah efektif dalam menjalankan oprasionalnya.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Zittauly (2015)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus : PT.Harnusa Tepekon Raya)	1. objek yang diteliti merupakan perusahaan jasa. 2. laporan keuangan yang diteliti periode tahun 2012, 2013 dan 2014.	Sama-sama menggunakan metode analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
2.	Sari (2016)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penelitian Kinerja Keuangan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk di Kabupaten Mojokerto	Menggunakan analisis rasio yang fokus pada 4 macam rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.	1. Sama-sama menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai alat ukur penganalisan kinerja. 2. Objek yang diteliti sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur.
3.	Joy Pulloh ¹ , M.G. Wi Endang NP ² , Zahroh. Z.A ³ (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Menggunakan analisis rasio yang fokus pada 4 jenis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.	Sama-sama menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai alat ukur penganalisan kinerja.

Sumber : Diolah Peneliti (2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan yaitu berupa laporan keuangan yang membahas mengenai posisi informasi keuangan apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak.

Menurut Harahap (2015 : 105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Darminto (2019 : 4), laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan labarugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui informasi laporan keuangan tersebut pada saat ini atau dalam jangka waktu tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Untuk setiap laporan keuangan yang dibuat oleh para manajemen keuangan perusahaan pastilah memiliki tujuan yang menggambarkan tentang keadaan suatu perusahaannya. Menurut Lubis (2017 : 23) secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Darminto (2019 : 3), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Walaupun satu badan usaha dan karakteristik yang berbeda satu sama lainnya, secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan yang sama. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengentimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan.
4. Untuk memberikan informasi yang membantu para pemakai laporan ketika mengentimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktifitas pembiayaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Darminto (2019 : 13), ada dua jenis laporan keuangan (utama) yang umum dibuat oleh setiap perusahaan adalah laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (dan biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan ekuitas), yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang mempunyai tiga unsur yaitu :

- a. Aset, merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
- b. Liabilitas, merupakan kewajiban perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
- c. Ekuitas, merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik dan ekuitas yang berasal dari hasil operasi.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang mempunyai dua unsur yaitu :

- a. Penghasilan (*Income*) yang artinya sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasi menjadi pendapatan dan keuntungan.
- b. Beban (*Expense*) yang artinya sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aset, atau penurunan liabilitas (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasi menjadi beban dan kerugian.

2.2.2.4 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas, Menurut Rahmat Hidayat Lubis (2017 : 24) standar kualitas karakteristik laporan keuangan agar bermanfaat yaitu :

1. Dapat dipahami
Kualitas informasi penting tentang laporan keuangan yang disajikan haruslah mudah untuk dipahami oleh pengguna. Jadi, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.
2. Relevan
Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu,

masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi keuangan bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan atau kesalahan mencatat. Namun, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK-ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas entitas.

4. Keandalan/Realibilitas

Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan yang Sehat

Kita tidak boleh mengabaikan ketidakpastian yang meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat serta penjelasan atas peristiwa dan keadaan tersebut, atau melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun, penggunaan pertimbangan yang sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiabn atau beban yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pertimbangan yang sehat tidak boleh bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak besanr atau menyesatkan, sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan/Komparabilitas

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarentitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, seta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh

karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas berbeda. Selain itu pengguna laporan keuangan juga harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat memengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan reabilitas/keandalan, pertimbangan utamanya adalah memberikan apa yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pastinya memiliki batasan untuk laporan keuangannya, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2016 : 16) mengemukakan bahwa keterbatasan pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2.2.6 Pengguna dan Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, karena dapat memberikan informasi kepada para pengguna yang dibutuhkan dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Harahap (2015 : 120-125) pemakai laporan keuangan adalah seperti pemegang Saham, Investor, Analisis Pasar Modal, Manajer, Karyawan dan Serikat, Pekerja, Instansi Pajak, Pemberi Dana (Kreditur), Supplier, Pemerintah atau Lembaga, Pengatur Resmi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Peneliti/Akademisi/Lembaga Serikat.

Menurut Darminto (2019 : 1) Pengguna dan pemakai laporan keuangan yang dimaksud meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat dan para pemegang saham (*shareholders*).

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan menurut Darminto dan Harahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemegang Saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penanaman modal untuk *business plan* selanjutnya.

2. Investor

Investor sangatlah berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Serta informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public*. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan.

4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

5. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, solvabilitas, *break even*, laba kotor dan sebagainya.

6. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan probabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

7. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak, baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (Ppn Bm), Pajak daerah retribusi, Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan dan pembayaran.

8. Pemberi Dana (Kreditur)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

9. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak dibelikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana resiko yang dimiliki perusahaan.

10. Pemerintah atau Lembaga Pengantar Resmi

Pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Informasi ini dapat dibaca dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah mentaati standar laporan yang ditetapkan atau belum, jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksi.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Sekarang ini banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misal LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja. LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindungi.

12. Peneliti/Akademi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi, laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topic tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016 : 113), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Darminto (2019 : 46), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang kegiatannya membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan dan membantu untuk pengambilan keputusan yang rasional dalam rangka mencapai tujuan perusahaan serta berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Kasmir (2016 : 68) tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan dimasa mendatang, yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Darminto (2019 : 49), analisis laporan keuangan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi. Selain itu, analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan dari data laporan keuangan perusahaan, hasil informasi laporan keuangan yang didapat dari analisis laporan keuangan menjadi lebih luas, posisi dan prestasi

perusahaan dapat diketahui dari hubungan antar pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan informasi tersebut akan sangat berguna bagi pengambil keputusan.

2.2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 115) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. Analisis vertical juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2.2.2.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016 : 115-116) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, adalah suatu metode atau teknik analisa untuk

mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total aset, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui besarnya sumber serta penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu period eke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor seperti bank.

2.2.2.5 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berikut adalah langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan menurut Hery (2016 : 114-115) :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis.
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

1.2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015 : 297), analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil kegiatan perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Menurut Hery (2016 : 139), analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari kedua penjelasan mengenai analisis rasio keuangan menurut Hery dan Harahap dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan dengan menjadikan angka-angka atau ikhtisar statistik menjadi lebih mudah dibaca dan ditafsirkan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

2.2.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

2.2.3.3 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016 : 140-141), sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan. Berikut adalah beberapa keterbatasan dari analisis rasio keuangan :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan asset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
6. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
7. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara normal dan baik.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri.

2.2.3.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Sebelum melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, hendaklah mengetahui jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis

laporan keuangan dari suatu perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Hery (2016 : 142) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio likuiditas terbagi menjadi :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

atau

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Menurut Kasmir (2016 : 150), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio solvabilitas terbagi menjadi :

- a. Rasio Hutang dengan Asset (*Debt to Assets Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- c. Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang digunakan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Hery (2016 : 143) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktivitas terbagi menjadi :

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

Rumus :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

Rumus :
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rumus :
$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi :

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Rumus :
$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Rumus :
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Total Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang membandingkan ukuran keuntungan antara laba setelah bunga dan pajak

dibandingkan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- d. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- e. Hasil Pengembangan atas Modal (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan modal perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- f. Hasil Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan investasi perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.4 Kinerja Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Fahmi (2015 : 2), menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple) dan lainnya.

Menurut Hery (2016 : 25) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

2.2.4.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015 : 31), tujuan dari penilaian kinerja dari suatu perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saatditagih.

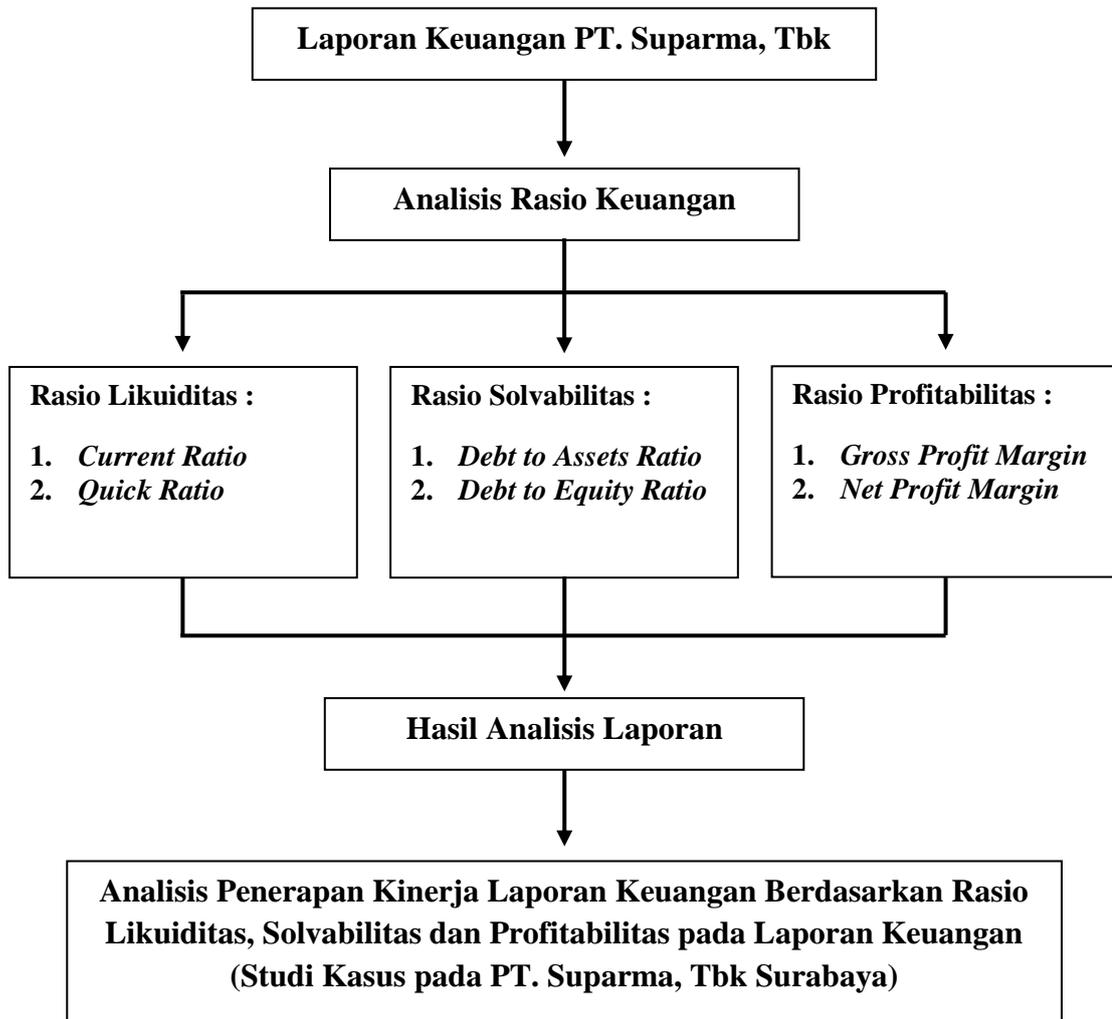
2. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.2.4.3 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2015 : 3), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan
Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu Time series analysis dan Cross sectional approach dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna membeikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa terat.

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2020)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Research Question dan Model Analisis

2.4.1 Research Question

1. *Main Research Question* :

Bagaimana penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan PT.Suparma,Tbk Surabaya.

2. *Mini Research Question*:

- a. Bagaimana penerapan kinerja laporan keuangan PT.Suparma,Tbk ditinjau dari rasio likuiditas pada posisi *current ratio* dan *quick ratio*.
- b. Bagaimana penerapan kinerja laporan keuangan PT.Suparma, Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas pada posisi *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.
- c. Bagaimana penerapan kinerja laporan keuangan PT. Suparma,Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas pada posisi *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Table 2.2

Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio

Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Laporan Keuangan

(Studi Kasus pada PT. Suparma, Tbk Surabaya)

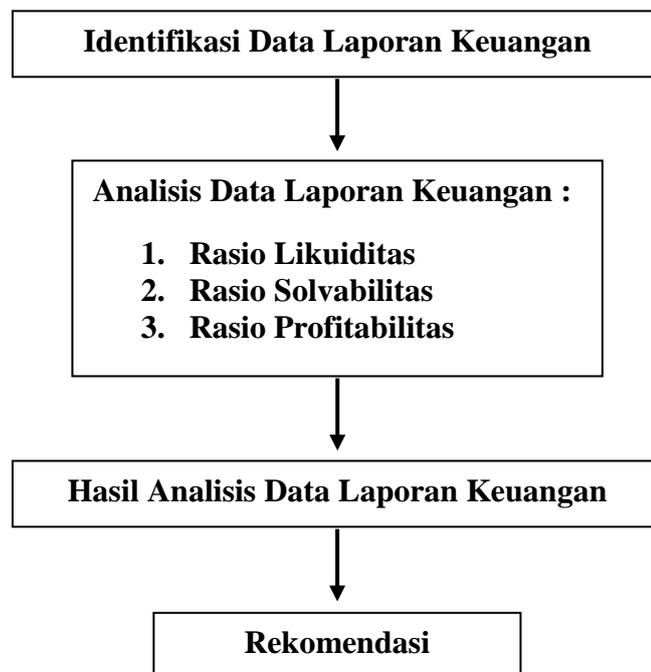
Research Question	Sumber Data, Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Aspek-Aspek Praktis (dilakukan di lapangan)	Justifikasi
<p><i>Main Research Question :</i> Bagaimana penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan PT. Suparma, Tbk.</p> <p><i>Mini Research Question :</i> a. Bagaimana penerapan kinerja laporan keuangan PT. Suparma, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas pada posisi <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i>. b. Bagaimana penerapan kinerja laporan keuangan PT. Suparma, Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas pada posisi <i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>. c. Bagaimana penerapan kinerja laporan keuangan PT. Suparma, Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas pada</p>	<p>Dari Luar Perusahaan :</p> <p>a. Data yang diperoleh merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung.</p> <p>b. Sumber data diperoleh dari pihak lain yaitu berupa laporan keuangan publikasi perusahaan tahun periode 2014-2018.</p> <p>Analisis dokumen : Sumber-sumber yang tertulis berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Suparma, Tbk.</p>	<p>Observasi :</p> <p>a. Peneliti melihat dan menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun periode 2014-2018.</p> <p>b. Melihat dan menggunakan catatan yang berkaitan dengan objek yang diteliti antara lain : laporan keuangan perusahaan tiap periode, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan perusahaan.</p>	<p>Data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari pihak lain yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Suparma, Tbk yang dipublikasikan melalui media sosial, dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang terdiri dari 3 macam rasio, yaitu :</p> <p>a. Rasio Likuiditas, berupa <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>.</p> <p>b. Rasio Solvabilitas, berupa <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p> <p>c. Rasio Profitabilitas, berupa <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i>.</p>

posisi <i>gross profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> .			
--	--	--	--

Sumber : Peneliti (2020)

2.4.2 Model Analisis

Model analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :



Sumber : Peneliti (2020)

Gambar 2.2 Model Analisis

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Penulis (2020)

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Berpikir

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian memiliki fungsi sebagai pemberi batasan teknik dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian yang diteliti penulis menjelaskan bahwa peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu, penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Perolehan sumber data dapat dibagi menjadi dua data yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) berupa hasil responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Untuk jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui kutipan dari data laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dengan tujuan pembahasan penelitian ini menjadi lebih *valid* dan *factual*.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain yang ada yaitu terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, periode tahun 2014-2018
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain, periode tahun 2014-2018

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya pembahasan, penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara penganalisisan laporan keuangan, sedangkan objek penelitiannya adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti kinerja keuangan sangatlah banyak. Namun, pada penelitian yang dilakukan peneliti dibatasi dengan hanya menggunakan tiga metode analisis rasio keuangan saja yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

3.4.2 Asumsi Penelitian

Untuk membantu pembahasan masalah ini, peneliti menggunakan laporan keuangan periode 2014-2018. Dalam hal ini diasumsikan bahwa peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Suparma, Tbk yang bertempat di Jl.Mastrip No. 856 Karangpilang, Surabaya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan, ialah :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pada teori yang diperoleh dari literature atau buku yang berhubungan dengan permasalahan yang disajikan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan berupa catatan-catatan atau dokumentasi yang tertulis tentang gambaran umum, sejarah pendirian perusahaan, bidang usaha dan data-data keuangan perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Suparma, Tbk dilakukan perhitungan menggunakan metode analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio* :
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* :
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* :
$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* :
$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Suparma, Tbk merupakan perusahaan kertas yang didirikan dalam rangka undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT. Supar Inpama. Nama Entitas, PT. Supar Inpama kemudian diubah menjadi PT. Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan PT. Suparma, Tbk bergerak dalam industri kertas yang memproduksi berbagai jenis kertas dimana bisa diklasifikasikan dalam 2 kelompok besar yaitu :

1. *Industrial Products* (Kertas Industri)

Merupakan jenis kertas yang digunakan untuk konsumsi keperluan industri untuk diproses lebih lanjut, contohnya antara lain seperti *Duplex Board*, *Sandwich Kraft*, *Samson Kraft* dan *Base Paper*.

2. *Consumer Products*

Merupakan jenis kertas tipis dan ringan yang digunakan untuk konsumsi keperluan *end users* (pengguna akhir) sebagai alat pembersih, penyerap atau

pembungkus, contohnya antara lain seperti *Tissue Paper dan Towel Paper* serta *Laminated Wrapping Kraft*.

Kantor dan pabrik PT. Suparma, Tbk terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. PT. Suparma, Tbk memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978 diatas lahan seluas 5 hektar, selain itu seiring dengan era globalisasi, perusahaan juga mulai merencanakan untuk *go public*. Rencana ini kemudian dapat terealisasikan dengan melakukan penawaran saham kepada public dan mendaftarkannya dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tahun 1994. Pabrik tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas 6 unit mesin produksi dengan total kapasitas produksi hingga mencapai 150.000 ton kertas tiap tahunnya. Tak hanya itu, perusahaan juga dibantu oleh lebih dari 1.500 orang karyawan yang telah berdedikasi penuh kepada perusahaan.

Dengan motto "*Continues Improvement*", PT. Suparmaa, Tbk terus melayani permintaan yang datang dari pasar domestic dan pasar internasional di lebih dari 15 negara diseluruh dunia antara lain Singapore, Japan, Filipine dan beberapa kawasan asia lainnya dengan menyuguhkan produk-produk berkualitas tinggi serta layanan yang terbaik untuk kepuasan pelanggan.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Setiap organisasi maupun perusahaan pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Visi dan Misi yang dibuat oleh perusahaan merupakan dua hal yang saling berkaitan sebagai tolak ukur untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan perusahaan, sehingga dari hasil visi dan misi suatu perusahaan diharapkan agar memiliki dasar

dalam membuat kebijakan dan aturan untuk kepentingan perusahaan maupun karyawan.

4.1.2.1 Visi Perusahaan

Visi diartikan sebagai pandangan atau rencana jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan. Visi sebuah perusahaan cenderung singkat, namun mampu mencakup keseluruhan cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan.

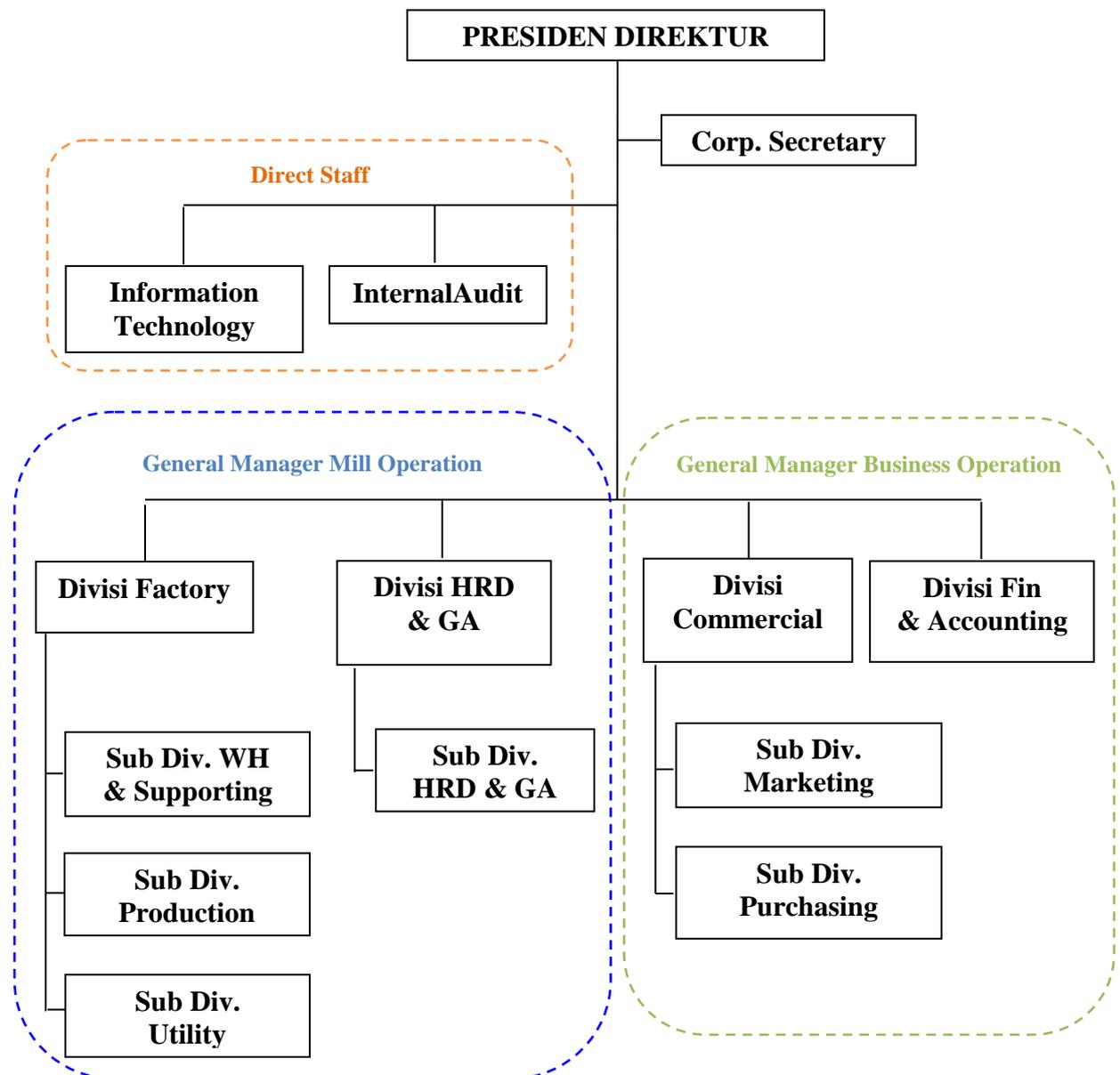
Visi dari PT. Suparma, Tbk yaitu : “Sebagai produsen kertas yang ramah lingkungan, PT. Suparma, Tbk akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan maupun pemangku kepentingan”.

4.1.2.2 Misi Perusahaan

Misi merupakan aktivitas, langkah-langkah dan strategi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menentukan arah yang harus dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan semata-mata untuk mencapai cita-cita atau gambaran masa depan (Visi).

Misi dari PT. Suparma, Tbk yaitu : “Mutu, kehandalan serta pelayanan merupakan budaya kami. Kami akan bersaing di pasar dunia dengan menyediakan produk yang tepat, kepada pelanggan dan pasar yang tepat pula”.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT. Suparma, Tbk

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Suparma, Tbk

Adapun penjelasan dari struktur organisasi PT. Suparma, Tbk yaitu sebagai berikut :

1. Presiden Direktur/Direktur merupakan bagian teratas pada struktur organisasi PT.Suparma, Tbk.
2. Presiden Direktur/Direktur membawahi 4 bagian yaitu :
 - a. Corporate Secretary
 - b. Direct Staff
 - c. General Manager Mill Operation
 - d. General Manager Business Operation
3. Direct Staff membawahi bagian staff Information Tecknology dan Internal Audit.
4. General Manager Mill Operation membawahi 2 Divisi yaitu :
 - a. Divisi Factory, membawahi Sub Divisi WH dan Supporting, Sub Divisi Production dan Sub Divisi Utility
 - b. Divisi HRD dan GA, yang secara langsung membawahi Sub Divisi HRD dan GA
5. General Manager Business Operation membawahi 2 Divisi yaitu :
 - a. Divisi Commercial, membawahi Sub Divisi Marketing dan Sub Divisi Purcashing
 - b. Divisi Finance dan Accounting

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Perhitungan Rasio Keuangan pada Laporan Keuangan

PT.Suparma, Tbk Periode Tahun 2014 hingga tahun 2018

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio menjadi salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu

tersebut. Berikut ini akan dijabarkan tentang perhitungan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan PT. Suparma, Tbk pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018 :

4.2.1.1 Analisis Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Suparma, Tbk

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Hery, 2016 : 142). Rasio likuiditas terbagi lagi menjadi :

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya, rasio lancar ini merupakan alat ukur likuiditas dengan cara membagi semua aktiva lancar sebagai alat membayar dengan utang lancar sebagai utang yang benar-benar harus dibayar.

Jika rasio lancar semakin besar maka akan semakin tinggi pula likuiditas suatu perusahaan. Apabila perbandingan rasio lancar ini sebesar 1 : 1 atau jika dipersentasekan sebesar 100%, dapat diartikan bahwa aktiva lancar tersebut dapat menutupi utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 100%, sedangkan standar untuk *current ratio* ini sebesar 200% yang digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan analisis lebih lanjut.

Berikut ini perhitungan rasio lancar (*current ratio*) PT. Suparma, Tbk dengan

menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Table 4.1 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil (%)
2014	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{682.792.074.636}{186.961.154.130} \times 100\%$	365%
2015	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{712.695.266.090}{765.797.690.730} \times 100\%$	93%
2016	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{699.313.460.414}{283.923.795.368} \times 100\%$	246%
2017	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{750.237.084.349}{733.771.730.418} \times 100\%$	102%
2018	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{887.986.684.146}{236.077.148.880} \times 100\%$	376%

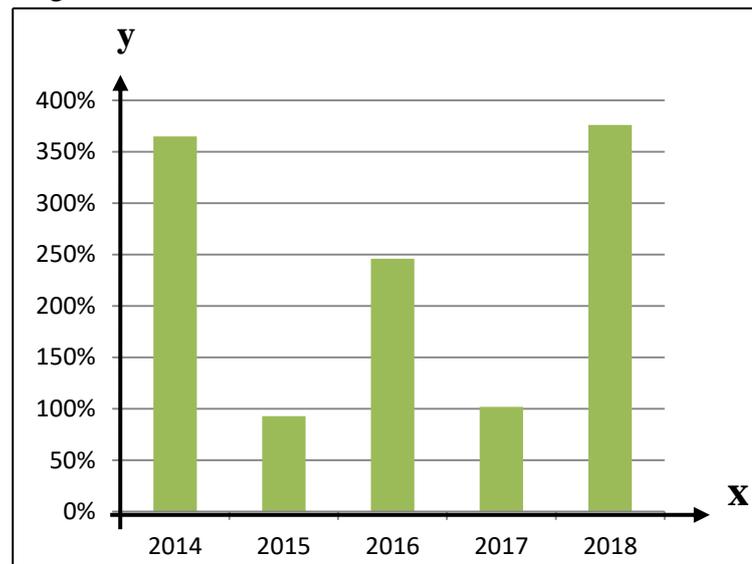
Sumber : Data diolah Peneliti 2020

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) PT. Suparma, Tbk selama lima tahun terhitung dari periode tahun 2014 hingga tahun 2018. Hasil rasio lancar di tahun 2014 diperoleh sebesar 365% sedangkan tahun 2015 sebesar 93%, yang menunjukkan penurunan sebesar 272%. Tahun 2015 sebesar 93% ke tahun 2016 sebesar 246%, mengalami kenaikan yaitu sebesar 153%. Untuk tahun 2016 yang sebesar 246% ke tahun 2017 sebesar 102%, mengalami penurunan kembali sebesar 144%. Dan disaat perbandingan tahun 2017 sebesar 102% ke tahun 2018 sebesar 376%, mengalami kenaikan drastis sebesar 274%.

Perusahaan dikatakan baik apabila rasio lancarnya memenuhi standart yang ditentukan sebesar 200%. Sehingga dari perhitungan rasio lancar pada PT. Suparma, Tbk ditahun 2014 hingga tahun 2018 dikatakan baik karena melebihi standart, walaupun ditahun 2015 dan 2017 hasil yang diperoleh kurang dari standar hasil rasio lancar yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar kepada pihak ketiga yang meningkat untuk kepentingan pembelian bahan baku berupa kayu.

Walaupun begitu perusahaan masih mampu membiayai hutang lancar dengan perolehan aktiva lancarnya.

Berdasarkan perhitungan rasio lancar PT. Suparma, Tbk diatas dapat disajikan kedalam grafik sebagai berikut :



Keterangan :

Sumbu **y** = Persentase hasil perhitungan rasio lancar

Sumbu **x** = Tahun periode laporan akuntansi

Sumber : Peneliti 2020

Gambar 4.2 Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*)

e. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya seperti kas, bank, surat berharga serta piutang. Karena persediaan dan aset lancar lainnya merupakan aktiva lancar yang kurang likuid. Rasio cepat suatu perusahaan dianggap semakin baik jika memenuhi standar umum *quick*

ratio sebesar 100%. Untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*) didapati rumus

sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

atau

$$\frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga+Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *quick ratio* PT. Suparma, Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.2 Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

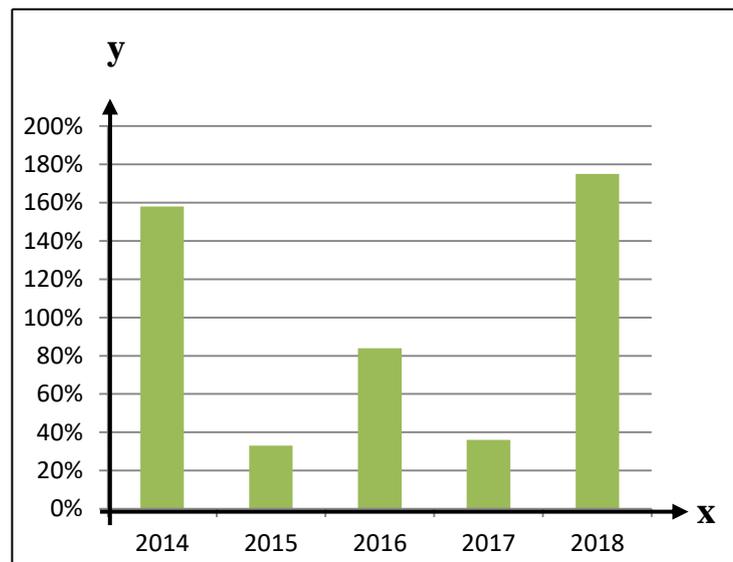
Tahun	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil (%)
2014	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{682.792.074.636 - 387.969.639.852}{186.961.154.130} \times 100\%$	158%
2015	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{712.695.266.090 - 459.153.960.245}{765.797.690.730} \times 100\%$	33%
2016	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{699.313.460.414 - 460.931.058.372}{283.923.795.368} \times 100\%$	84%
2017	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{750.237.084.349 - 483.134.992.635}{733.771.730.418} \times 100\%$	36%
2018	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{887.986.684.146 - 475.608.170.893}{236.077.148.880} \times 100\%$	175%

Sumber : Data diolah Peneliti 2020

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Suparma, Tbk selama lima tahun terhitung dari periode tahun 2014 hingga tahun 2018. Hasil untuk rasio cepat di tahun 2014 diperoleh sebesar 158% ke tahun 2015 sebesar 33%, mengalami penurunan sebesar 125%. Sedangkan ditahun 2015 sebesar 33% ke tahun 2016 sebesar 84%, mengalami kenaikan sebesar 51%. Untuk tahun 2016 sebesar 84% ke tahun 2017 sebesar 36%, mengalami penurunan kembali sebesar 48%. Dan untuk tahun 2017 yang sebesar 36% ke tahun 2018 sebesar 175%, mengalami kenaikan sebesar 139%.

Rasio cepat PT. Suparma, Tbk pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018 dikatakan kurang baik karena diperoleh hasil *quick ratio* ditahun 2015, 2016 dan 2017 dibawah standart umum yang ditentukan yakni sebesar 100% akibat meningkatnya jumlah hutang lancar kepada pihak ketiga untuk pembiayaan bahan baku berupa kayu. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan melebihi standart umum *quick ratio*. Perusahaan seharusnya lebih meningkatkan aset dari pada hutangnya agar diperoleh hasil diatas standart rasio cepat yang ditentukan.

Berdasarkan perhitungan rasio cepat PT. Suparma, Tbk diatas dapat disajikan kedalam grafik sebagai berikut :



Keterangan :

Sumbu **y** = Persentase hasil perhitungan rasio cepat

Sumbu **x** = Tahun periodelaporan akuntansi

Sumber : Peneliti 2020

Gambar 4.3 Grafik Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

4.2.1.2 Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT. Suparma, Tbk

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan

rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan(Kasmir, 2016:150).

Rasio solvabilitas terbagi menjadi :

e. Rasio Hutang dengan Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio hutang dengan aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya jika hasil perhitungan rasionya tinggi, maka pendanaan dengan menggunakan utang akan semakin banyak, yang mengakibatkan perusahaan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan dikhawatirkan tidak mampu untuk membayar utang dengan aktiva atau aset yang dimilikinya. Sedangkan jika perhitungan rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Standar persentase yang digunakan untuk *Debt to Asset Ratio* ini adalah sebesar 35%. Jika perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan menunjukkan hasil dibawah standar yang ditentukan maka perusahaan tersebut akan kesulitan memperoleh pinjaman, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh kegiatan perusahaan dibiayai dengan hutang.

Untuk mengetahui hasil perhitungan Rasio Hutang dengan Aset (*Debt to Asset Ratio*), maka didapati rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT. Suparma, Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.3 Perhitungan Rasio Hutang dengan Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Tahun	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil (%)
2014	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{1.296.175.354.250}{2.091.957.078.669} \times 100\%$	62%
2015	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{1.390.005.205.106}{2.185.464.365.772} \times 100\%$	64%
2016	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{1.047.296.887.831}{2.158.852.415.950} \times 100\%$	48%
2017	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{980.123.282.608}{2.175.660.855.114} \times 100\%$	45%
2018	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{1.013.266.115.558}{2.282.845.632.924} \times 100\%$	44%

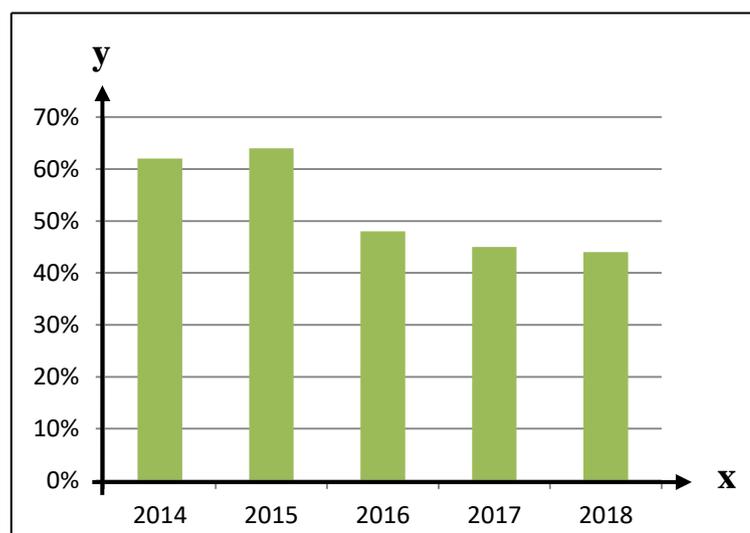
Sumber : Data diolah Peneliti 2020

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan rasio hutang dengan aset (*debt to asset ratio*) PT. Suparma, Tbk selama lima tahun terhitung dari periode tahun 2014 hingga periode tahun 2018. Hasil untuk rasio hutang dengan aset di tahun 2014 diperoleh sebesar 62%, tahun 2015 sebesar 64%, tahun 2016 sebesar 48%, tahun 2017 sebesar 45% dan tahun 2018 sebesar 44%. Dapat diketahui dari perolehan hasil perhitungan tersebut bahwa rasio hutang dengan aset PT. Suparma, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan hanya sebesar 2%, sedangkan di tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 18%, tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 3% dan di tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1% dari 45% ke 44%.

Dari perolehan perhitungan rasio hutang dengan aset yang didapat selama lima tahun periode terhitung tahun 2014 hingga tahun 2018, PT. Suparma, Tbk mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aktiva tetap, piutang pihak relasi

mengalami penurunan namun juga mengalami kenaikan pada periode tahun 2016 dan tahun 2018 serta jumlah investasi mengalami kenaikan, namun pada periode tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan masih dikatakan kurang baik walaupun hasil perhitungan selama lima tahun periode laporan keuangannya menurun, karena rasio yang dihasilkan masih melebihi standar yang ditentukan yakni sebesar 35% yang artinya perusahaan masih banyak dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan perhitungan rasio hutang dengan aset PT. Suparma, Tbk diatas dapat disajikan kedalam grafik sebagai berikut :



Keterangan :

Sumbu **Y** = Persentase hasil perhitungan rasio hutang dengan aset

Sumbu **X** = Tahun periode laporan akuntansi

Sumber : Peneliti 2020

Gambar 4.4 Grafik Rasio Hutang dengan Aset (*Debt to Asset Ratio*)

f. Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Artinya rasio ini menggambarkan sejauh mana

modal yang dimiliki dapat menutupi utang-utang. Standar presentase untuk *Debt to Equity Ratio* yang ditetapkan dip perusahaan adalah 80%, jika hasil perhitungan rasio ini semakin kecil, maka akan semakin baik.

Untuk mengetahui hasil perhitungan rasio hutang dengan modal (*debt to equity ratio*), maka didapati rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Suparma, Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.4 Perhitungan Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil (%)
2014	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	$\frac{1.296.175.354.250}{795.781.724.419} \times 100\%$	163%
2015	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	$\frac{1.390.005.205.106}{752.677.119.911} \times 100\%$	185%
2016	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	$\frac{1.047.296.887.831}{1.079.146.551.310} \times 100\%$	97%
2017	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	$\frac{980.123.282.608}{1.172.195.335.156} \times 100\%$	84%
2018	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	$\frac{1.013.266.115.558}{1.254.609.679.208} \times 100\%$	81%

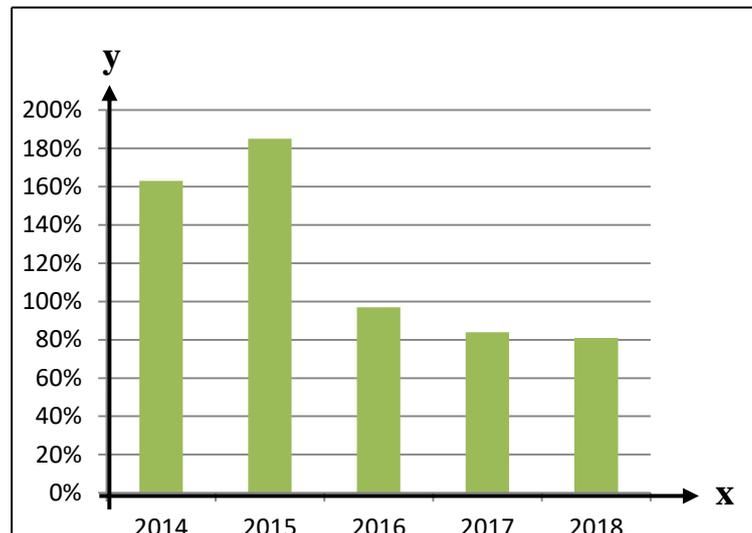
Sumber : Data diolah Peneliti 2020

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan rasio hutang dengan modal (*debt to equity ratio*) PT. Suparma, Tbk selama lima tahun terhitung dari periode tahun 2014 hingga periode tahun 2018. Hasil untuk rasio hutang dengan modal di tahun 2014 diperoleh sebesar 163%, tahun 2015 sebesar 185%, tahun 2016 sebesar 97%, tahun 2017 sebesar 84% dan tahun 2018 sebesar 81%. Dapat diketahui dari perolehan hasil perhitungan bahwa rasio hutang dengan modal PT. Suparma, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dari tahun 2014 ke tahun 2015

mengalami kenaikan hanya sebesar 22%, sedangkan di tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 87%, tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 13% dan di tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 3%.

Walaupun hasil perhitungan rasionya menurun, dari perolehan hasil rasio diatas, kinerja perusahaan dikatakan kurang baik dikarenakan hasilnya masih melebihi standar rasio yang ditentukan yakni sebesar 80%.Hal ini menyimpulkan bahwa komposisi jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar.Akibat dari sumber modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang, mengakibatkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat berkurang karena harus menutupi hutang tersebut. Namun perusahaan akan dikatakan baik jika perhitungan rasio tahun berikutnya menunjukkan hasil dibawah 80%.Hal ini akanmenunjukkan bahwa perusahaan mulaitidak banyak dibiayai oleh hutang sehinggatidak akan menghabiskan modal dan aset lagi untuk membiayai hutang.

Berdasarkan perhitungan rasio hutang dengan modal PT. Suparma, Tbk diatas dapat disajikan kedalam grafik sebagai berikut :



Keterangan :

Sumbu **y** = Persentase hasil perhitungan rasio hutang dengan modal

Sumbu **x** = Tahun periode laporan akuntansi

Sumber : Peneliti 2020

Gambar 4.5 Grafik Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*)

4.2.1.3 Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Suparma, Tbk

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu (Kasmir, 2016 : 196).

Rasio profitabilitas terbagi menjadi :

g. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama yang berguna untuk mengetahui seberapa hasil keuntungan laba kotor

perusahaan dari setiap penjualan. Untuk mengetahui hasil perhitungan margin laba kotor (*gross profit margin*), maka didapat rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Suparma, Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.5 Perhitungan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Tahun	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil (%)
2014	$\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{1.550.810.295.608 - 1.289.878.051.706}{1.550.810.295.608} \times 100\%$	17%
2015	$\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{1.621.516.334.166 - 1.369.699.089.062}{1.621.516.334.166} \times 100\%$	16%
2016	$\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{1.932.435.078.255 - 1.620.898.434.904}{1.932.435.078.255} \times 100\%$	16%
2017	$\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{2.093.137.904.266 - 1.777.790.483.983}{2.093.137.904.266} \times 100\%$	15%
2018	$\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{2.389.268.903.462 - 2.016.338.952.379}{2.389.268.903.462} \times 100\%$	16%

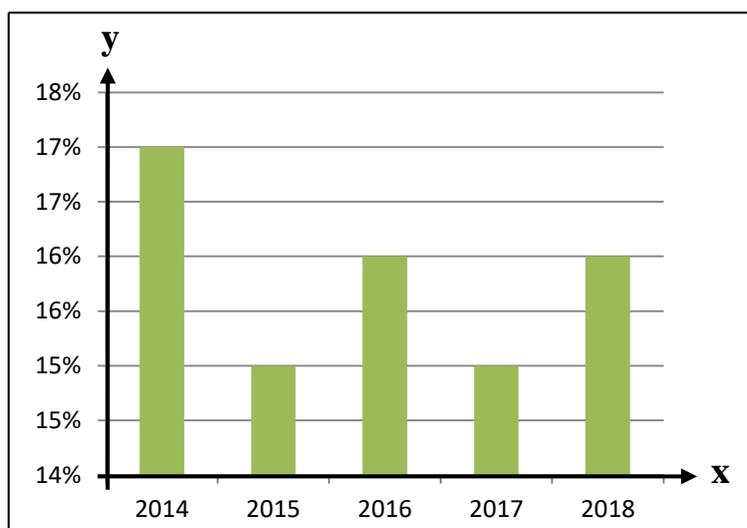
Sumber : Data diolah Peneliti 2020

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan margin laba kotor (*gross profit margin*) PT. Suparma, Tbk selama lima tahun terhitung dari periode tahun 2014 hingga periode tahun 2018. Hasil untuk Margin Laba Kotor di tahun 2014 diperoleh sebesar 17%, tahun 2015 sebesar 15%, tahun 2016 sebesar 16%, tahun 2017 sebesar 15% dan tahun 2018 sebesar 16%. Dapat diketahui dari perolehan hasil perhitungan bahwa margin laba kotor PT. Suparma, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1%, sedangkan di tahun 2015 ke tahun 2016 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan atau dapat dikatakan hasilnya tetap, namun tahun 2016 ke tahun 2017

mengalami penurunan kembali sebesar 1% dan di tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1%.

Semakin tinggi hasil margin laba kotor, maka akan semakin baik. Namun pada hasil perolehan rasio pada perusahaan PT. Suparma, Tbk ini cenderung kurang baik karena disebabkan perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan beban pokok penjualan yang semakin meningkat di tiap periode tahun akuntansi yang menyebabkan hasil yang didapat masih jauh dibawah standar rasio margin laba kotor yang ditentukan yakni sebesar 30%.

Berdasarkan perhitungan margin laba kotor PT. Suparma, Tbk diatas dapat disajikan kedalam grafik sebagai berikut :



Keterangan :

Sumbu **y** = Persentase hasil perhitungan margin laba kotor

Sumbu **x** = Tahun periode laporan akuntansi

Sumber : Peneliti 2020

Gambar 4.6 Grafik Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

h. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang membandingkan ukuran keuntungan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan.

Untuk mengetahui hasil perhitungan margin laba bersih (*net profit margin*), maka didapati rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *net profit margin* PT. Suparma, Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.6 Perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tahun	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil (%)
2014	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{48.961.046.055}{1.550.810.295.608} \times 100\%$	3,1%
2015	$\frac{(\text{Rugi Bersih Setelah Pajak})}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{(42.597.342.144)}{1.621.516.334.166} \times 100\%$	-2,6%
2016	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{81.063.430.679}{1.932.435.078.255} \times 100\%$	4,2%
2017	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{92.280.117.234}{2.093.137.904.266} \times 100\%$	4,4%
2018	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	$\frac{82.232.722.269}{2.389.268.903.462} \times 100\%$	3,4%

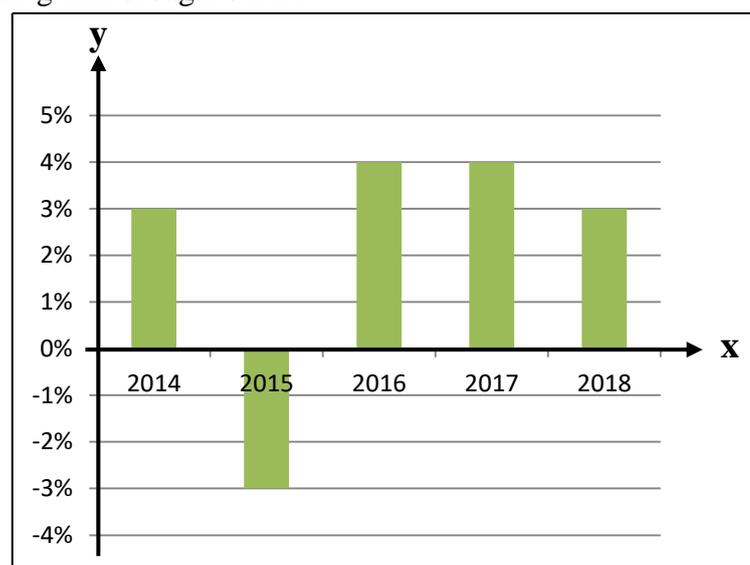
Sumber : Data diolah Peneliti 2020

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan margin laba bersih (*net profit margin*) PT. Suparma, Tbk selama lima tahun terhitung dari periode tahun 2014 hingga tahun 2018. Hasil untuk Margin Laba Bersih di tahun 2014 diperoleh sebesar 3,1%, tahun 2015 sebesar -2,6%, tahun 2016 sebesar 4,2%, tahun 2017 sebesar 4,4% dan tahun 2018 sebesar 3,4%. Dapat diketahui dari perolehan hasil perhitungan bahwa margin laba bersih PT. Suparma, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan di setiap

tahunnya. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,7%, sedangkan di tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,8%, tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,2% dan di tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1%.

Jika rata-rata industri untuk margin laba bersih yang ditetapkan adalah sebesar 20%, maka hasil perolehan dari rasio diatas menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan kurang baik karena margin laba bersihnya jauh dibawah standar margin. Hal ini disebabkan oleh selisih kurs yang selalu berubah-ubah di tiap tahunnya.

Berdasarkan perhitungan margin laba bersih PT. Suparma, Tbk diatas dapat disajikan kedalam grafik sebagai berikut :



Keterangan :

Sumbu **Y** = Persentase hasil perhitungan marjin laba bersih

Sumbu **X** = Tahun periode laporan akuntansi

Sumber : Peneliti 2020

Gambar 4.7 Grafik Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

4.3 Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan yang diolah peneliti bisa menilai bagaimana penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan PT. Suparma, Tbk Surabaya yang dirangkum pada tabel berikut ini :

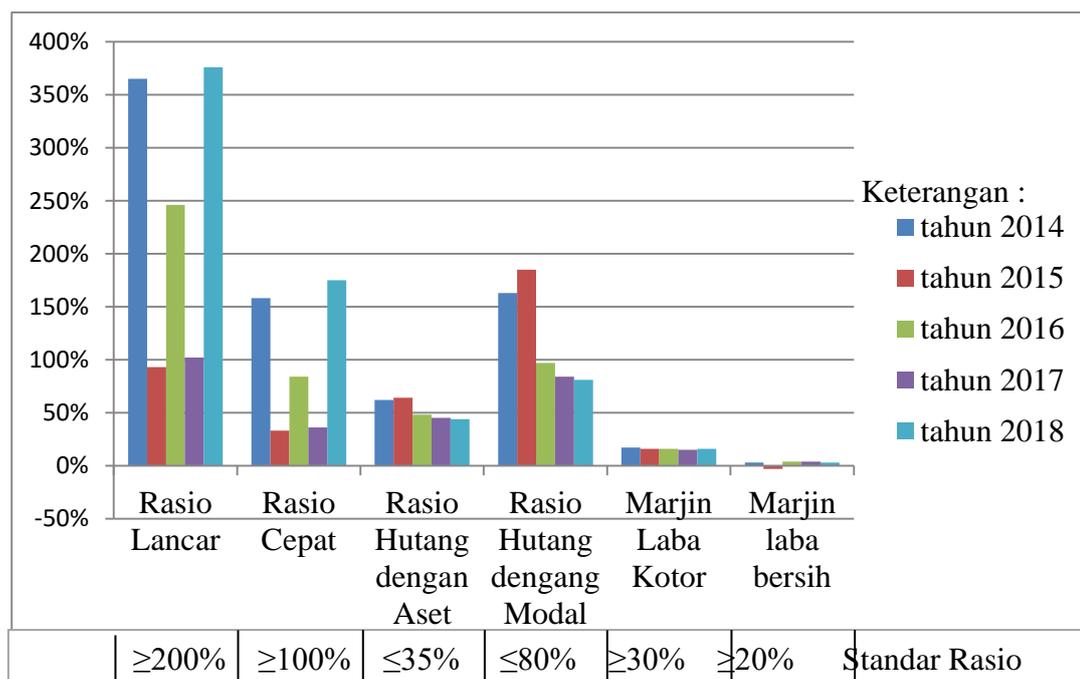
Tabel 4.7 Ikhtisar Rasio Keuangan PT. Suparma, Tbk Surabaya

Nama Rasio		Tahun					Standar Rasio
		2014	2015	2016	2017	2018	
Likuiditas	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	356%	93%	246%	102%	376%	≥200%
		Baik	Kurang baik	baik	Kurang baik	baik	
Likuiditas	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	158%	33%	84%	36%	175%	≥100%
		Baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	baik	
Solvabilitas	Rasio Hutang dengan Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	62%	64%	48%	45%	44%	≤35%
		Kurang baik					
Solvabilitas	Rasio Hutang dengan Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	163%	185%	97%	84%	81%	≤80%
		Kurang baik					
Profitabilitas	Marjin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	17%	16%	16%	15%	16%	≥30%
		Kurang baik					
Profitabilitas	Marjin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	3,1%	-2,6%	4.2%	4,4%	3,4%	≥20%
		Kurang baik					

Sumber : Data diolah Peneliti 2020

Tabel diatas merupakan hasil penerapan kinerja keuangan PT. Suparma, Tbk selama periode lima tahun berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Masing-masing rasio tersebut menjelaskan bahwa pada saat penerapan rasio likuiditas diposisi rasio lancar, rasio cepat dan diperoleh hasil yang baik yaitu melebihi standar persentase industri yang ditentukan, hal ini menandakan perusahaan cukup mampudalam hal pembayaran kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar dan atau menggunakan aktiva lancar yang tanpa memperhitungkan persediaan atau aset lancar lainnya seperti kas, bank, surat berharga serta piutang. Dilihat dari penerapan rasio solvabilitas diposisi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada lima tahun laporan keuangan PT. Suparma, Tbk juga diperoleh hasil yang kurang baik, karena keuangan perusahaan terutama total aset dan modal yang dimiliki masih banyak dibiayai oleh hutang dari pihak ketiga atau pihak kreditur. Lalu dilihat dari penerapan rasio profitabilitas untuk periode lima tahun laporan keuangan PT. Suparma, Tbk diposisi margin laba bersih dan margin laba kotor diperoleh hasil yang sama dengan rasio solvabilitas yaitu hasilnya masih kurang baik dalam hal memperoleh laba.



Gambar 4.8 Grafik Ikhtisar Rasio Keuangan PT. Suparma, Tbk Surabaya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan PT. Suparma, Tbk Surabaya masih berjalan kurang optimal, hal ini terlihat dari :

- a. Rasio Likuiditas pada perusahaan PT. Suparma, Tbk Surabaya dari tahun 2014 hingga tahun 2018 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan melalui *current ratio* didapati hasil yang baik karena persentase hasil perhitungan rasio pada lima tahun periode laporan keuangannya melebihi standar industri yang ditentukan yakni lebih dari 80%, sedangkan melalui *quick ratio* didapati hasil yang kurang baik karena hasil perhitungan ditahun 2015, 2016 dan 2017 dibawah standar industri sebesar 100%, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan melebihi standar industry yaitu sebesar 175% yang secara keseluruhan menandakan bahwa perusahaan mulai mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa dari perolehan hasil rasio likuiditas posisi perusahaan dikatakan likuid atau mampu dalam hal memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya.
- b. Rasio Solvabilitas pada perusahaan PT. Suparma, Tbk Surabaya dari tahun 2014 hingga tahun 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui *debt to asset ratio* didapati hasil yang kurang baik. Walaupun hasil perhitungan rasionya menurun dari tahun 2014 hingga tahun 2018, tetapi

masih dikatakan kurang baik karena masih melebihi standar industri yang sebesar 35%, hal ini disebabkan oleh penurunan total aktiva tetap serta jumlah investasi yang mengalami kenaikan yang menyebabkan perusahaan masih banyak dibiayai oleh hutang. Saat melalui *debt to equity ratio* juga didapati hasil yang kurang baik sama seperti *debt to asset ratio* yaitu masih melebihi standar industri sebesar 80% walaupun hasil perhitungan rasionya menurun selama lima tahun periode laporan keuangan, yang disebabkan jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan seluruh modal yang dimiliki sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam hal memenuhi kewajibannya karena perusahaan banyak dibiayai oleh hutang sehingga akan menghabiskan asset dan modal untuk membiayai hutang.

- c. Rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Suparma, Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui *gross profit margin* didapati hasil yang kurang baik karena disebabkan perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan beban pokok penjualan yang semakin meningkat di tiap periode tahun akuntansi yang menyebabkan hasil yang didapat masih jauh dibawah standar rasio margin laba kotor yang ditentukan yakni sebesar 30%. Dan melalui *net profit margin* juga didapati hasil yang kurang baik pula karena laba bersihnya jauh dibawah standar margin yang disebabkan oleh selisih kurs yang selalu berubah-ubah di tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam hal mencari laba.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

- a. Pada rasio likuiditas diposisi *current ratio* diharapkan perusahaan tetap mempertahankan hasil persentasenya, serta diharapkan lebih bisa meningkatkan jumlah persentase yang melebihi standar rata-rata industry khususnya diposisi *quick ratio* supaya perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya.
- b. Karena jumlah total hutang yang diperoleh lebih besar dibandingkan jumlah total asset dan total modal, Pada rasio solvabilitas diharapkan dapat meningkatkan jumlah asset dan modalnya serta dapat mengelola asset dan mengelola modal dengan tepat agar perusahaan mampu dalam hal memenuhi kewajibannya.
- c. Selama perhitungan rasio provitabilitas pada laporan keuangan perusahaan terhitung dari laporan keuangan tahun 2014 hingga tahun 2018 menunjukkan hasil yang kurang baik dalam hal memperoleh laba sehingga diharapkan perusahaan lebih meningkatkan produksinya dan meminimalisir biaya pengeluaran dan beban untuk produksi sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, Dwi Praswoto., 2019, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi – Edisi Keempat, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham., 2015, Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab, Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2015, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery., 2016, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Grasindo.
- <https://www.pelajaran.co.id/2018/24/pengertian-laporan-keuangan-tujuan-manfaat-jenis-dan-sifat-laporan-keuangan-terlengkap.html> 12/2/2020 19:22 pm.
- Kasmir., 2016, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Pers.
- Lubis, Rahmat Hidayat., 2017, Cara Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa, Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Munawir., 2015, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty.
- Pulloh, Joy¹ ; Np, M.G. Wi Endang² ; Z. A, Zahroh³., 2016, Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Universitas Brawijaya Malang.
- Sari, Choiriya Kurnia., 2016, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penelitian Kinerja Keuangan Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk Di Kabupaten Mojokerto, Universitas Bhayangkara Surabaya.
- www.idx.co.id 6/4/2020 13:27 pm.
- Zittauly, Wiring Arum., 2015, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT. Harnusa Tepekon Raya, Universitas Bhayangkara Surabaya.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FITRI MAISADEH

N.P.M : 16231107

Spesialisasi : AKUNTANSI KEUANGAN DAN AUDITING

Mulai Memprogram : Bulan FEBRUARI Tahun 2020

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN REDUITABILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN PT SUPARMA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BEI

Pembimbing Utama : Dr. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA

Pembimbing Pendamping : Dr. Sih Rosyidah, Dra. Ec., MM

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	15/2 ²⁰	tambahi gambaran yg terdapat saat ini - ditinjau dg kaidah pabri	Ms	
2	18/3 ²⁰	Bab I - ACC	Ms	
3	20/3 ²⁰	Bab II - III - Kontrol dan PPh	Ms	
4	6/4 ²⁰	I, E, II / Main		Ms
5	8/4 ²⁰	I, E / acc		Ms
6	10/4 ²⁰	II / Main		Ms
7	13/4 ²⁰	I, II, III acc		Ms
8	16/4 ²⁰	Bab I - III acc	Ms	
9	15-6 ²⁰ 17-6 ²⁰	Bab IV - V → Review buku LK-nya	Ms	

Surabaya, 6 Januari 2020
Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Arcep Rahmadi, SE, MSi
NIDN.0712107604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Maisarah

NIM : 1612311107

Spesialis : Akuntansi Keuangan dan Auditing

Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2020

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Laporan Keuangan PT. Suprema Tbk Yang Terdaftar di BEI

Pembimbing Utama : Drs. Kusni Hidayati, M.Si, Ak, CA

Pembimbing Pendamping : Dr. Siti Rusyanti, Dra. Ec, MM

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing	Pembimbing II
	18-06-20	Emb W-V ACC		
	19-06-20	IV - V Mbf		
		IV - V ACC		

Surabaya,

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Maisaroh

NIM : 1612311107

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

"Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT.Suparma, Tbk)".

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi atau Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 2020

Yang membuat pernyataan



Fitri Maisaroh

NIM. 1612311107

The original financial statements included herein are presented in Indonesian Language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/
31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/
December 31, 2013

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2c, 2d, 2n, 5	46.258.913.361	47.925.923.178	20.287.265.423	Cash on hand and in banks
Piutang usaha					Accounts receivable
Pihak ketiga	2d, 2n, 6	153.510.371.915	179.215.525.111	195.404.328.250	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 6, 31	205.857.669	1.492.822.467	-	Related party
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 7	811.035.484	727.207.484	572.073.584	Other receivables – third parties
Persediaan	2f, 8	459.153.960.245	387.969.639.852	304.304.052.441	Inventories
Beban dibayar di muka	2g, 9	1.649.956.632	1.898.241.022	2.060.878.053	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2o, 32a	15.940.993.082	-	-	Prepaid taxes
Uang muka kepada pemasok	10	3.898.505.746	6.178.368.649	24.921.338.716	Advances to suppliers
Aset lancar lainnya	2d, 2n, 11	31.265.671.956	57.384.346.873	532.415.520	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		712.695.266.090	682.792.074.636	548.082.351.987	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 12	5.256.308.120	4.550.805.011	2.474.324.533	Available for sale investment
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 32b	14.559.893.206	14.662.015.273	14.671.032.023	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan – neto	2o, 32e	13.212.959.103	-	-	Deferred tax assets – nett
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.061.146.793.140 pada tahun 2015, Rp 972.177.260.088 pada tahun 2014 dan Rp 890.512.883.830 pada tahun 2013	2h, 13	1.439.722.058.953	1.389.719.739.866	1.201.431.102.939	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 1,061,146,793,140 in 2015, Rp 972,177,260,088 in 2014 and Rp 890,512,883,830 in 2013
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan	2j, 18	17.880.300	232.443.883	447.007.467	Deferred loss on sale and leaseback transactions of assets under finance leases
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.472.769.099.682	1.409.165.004.033	1.219.023.466.962	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		2.185.464.365.772	2.091.957.078.669	1.767.105.818.949	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 39

*) Restated – see Note 39

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk**LAPORAN POSISI KEUANGAN** (lanjutan)Per 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/
31 Desember 2013**PT SUPARMA Tbk****STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION** (continued)As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/
December 31, 2013

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2d, 2n, 14	103.600.821.499	117.927.675.251	2.535.312.000	Bank loan
Utang usaha					Accounts payable
Pihak ketiga	2d, 2n, 15	36.970.094.641	38.705.967.330	37.176.005.228	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 15, 31	-	-	42.164.300	Related party
Utang pajak	2o, 32c	13.893.861.653	6.840.140.306	11.415.964.225	Taxes payable
Utang dividen	2d	34.608.078	34.608.078	34.608.078	Dividend payable
Beban masih harus dibayar	2d, 2n, 16	52.801.340.970	20.243.229.169	17.907.585.038	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan		537.900.207	291.223.091	266.655.615	Advance from customers
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term debts:
Bank dan lembaga keuangan	2d, 2n, 17	557.336.610.713	-	384.386.059.374	Bank and financial Institutions
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	32.221.969	1.840.429.905	1.657.728.762	Obligation under finance leases
Lain-lain	2d, 19	590.231.000	1.077.881.000	1.114.585.000	Others
JUMLAH LIABILITAS LANCAR		765.797.690.730	186.961.154.130	456.536.667.620	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term debts – net of current maturities:
Bank dan lembaga keuangan	2d, 2n, 17	554.590.256.696	1.075.013.112.420	530.664.261.832	Bank and financial Institutions
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	-	32.221.969	1.872.651.874	Obligation under finance leases
Lain-lain	2d, 2n, 19	35.734.439.850	590.231.000	1.705.047.000	Others
Liabilitas pajak tangguhan – neto	2o, 32e	-	1.174.634.330	530.481.950	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas manfaat karyawan	2k, 20	33.882.817.830	32.404.000.401	25.127.054.234	Employee benefits Liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		624.207.514.376	1.109.214.200.120	559.899.496.890	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		1.390.005.205.106	1.296.175.354.250	1.016.436.164.510	TOTAL LIABILITIES

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 39

*) Restated – see Note 39

The original financial statements included herein are presented in Indonesian Language.

PT SUPARMA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Per 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/
31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah)

PT SUPARMA Tbk

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)

As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/
December 31, 2013

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
DANA SYIRKAH TEMPORER					TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bank – <i>Musyarakah</i>	21, 21	42.782.040.755	-	-	Bank – <i>Musyarakah</i>
EKUITAS					EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham					Capital stock – Rp 400 par value
Modal dasar – 2.500.000.000 saham					Authorized – 2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.492.046.658 saham	22	596.818.663.200	596.818.663.200	596.818.663.200	Issued and fully paid – 1,492,046,658 shares
Tambahan modal disetor – agio saham	23	597.819.550	597.819.550	597.819.550	Additional paid-in capital - in excess of par value
Saldo laba	24				Retained earnings
Dicadangkan		4.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		151.414.060.107	194.929.655.872	150.280.349.287	Unappropriated
Komponen ekuitas lain		(153.422.946)	435.585.797	(27.177.598)	Other equity components
JUMLAH EKUITAS		752.677.119.911	795.781.724.419	750.669.654.439	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		2.185.464.365.772	2.091.957.078.669	1.767.105.818.949	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 39

*) Restated – see Note 39

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIF INCOME

For the years ended
 December 31, 2015 and 2014
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
PENJUALAN NETO	2m, 25	1.621.516.334.166	1.550.810.295.608	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 26	(1.369.699.089.062)	(1.289.878.051.706)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		251.817.245.104	260.932.243.902	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2m, 27	2.745.271.537	1.686.835.962	Other income
Beban penjualan	2m, 28	(84.030.572.413)	(75.873.114.443)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2m, 29	(50.306.095.381)	(43.387.200.636)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2m, 2p, 30	(95.985.121.039)	(67.705.278.417)	Finance expenses
Rugi selisih kurs – neto	2m	(80.761.160.142)	(9.659.881.328)	Loss on foreign exchange – net
Beban lain-lain	2m, 2j	(295.415.788)	(214.563.582)	Other expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(56.815.848.122)	65.779.041.458	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini	2o, 32d	-	(14.890.851.000)	Current
Tangguhan	2o, 32e	14.218.505.978	(1.927.144.403)	Deferred
Jumlah penghasilan (beban) pajak		14.218.505.978	(16.817.995.403)	Total tax benefit (expenses)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (dipindahkan)		(42.597.342.144)	48.961.046.055	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR (carried forward)

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 39

*) Restated – see Note 39

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are presented in Indonesian Language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIF INCOME (continued)
 For the years ended
 December 31, 2015 and 2014
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (pindahan)		(42.597.342.144)	48.961.046.055	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR (brought forward)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja Pajak penghasilan terkait	2k, 20 2o, 32e	108.995.172 (27.248.793)	(5.748.985.960) 1.437.246.490	Remeasurements of post-employment benefit obligation Related income tax
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual Pajak penghasilan terkait	2d, 12 2o, 32e	(785.344.991) 196.336.248	617.017.862 (154.254.467)	Unrealized gain (loss) on available-for-sale investment Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		(507.262.364)	(3.848.976.075)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(43.104.604.508)	45.112.069.980	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2r, 33	(29)	33	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 39

*) Restated – see Note 39

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2c, 5	146.960.519.291	46.258.913.361	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2d, 6	107.357.848.044	153.510.371.915	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 6, 33	471.320.671	205.857.669	Related party
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 7	303.677.324	811.035.484	Other receivables – third parties
Persediaan	2f, 8	406.931.058.372	459.153.960.245	Inventories
Biaya dibayar di muka	2g, 9	2.023.577.181	1.649.956.632	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2o, 34	-	15.940.993.082	Prepaid taxes
Uang muka kepada pemasok	10	3.863.071.430	3.898.505.746	Advance to suppliers
Aset lancar lainnya	2d, 11	31.402.388.101	31.265.671.956	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		699.313.460.414	712.695.266.090	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 12	7.251.273.833	5.256.308.120	Available for sale investments
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 34	22.123.031.456	14.559.893.206	Estimated claims for tax refund – net
Aset pajak tangguhan – bersih	2o, 34	-	13.212.959.103	Deferred tax assets- net
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.150.040.940.050 pada tahun 2016 dan Rp 1.061.146.793.140 pada tahun 2015	2h, 13	1.430.164.650.247	1.439.722.058.953	Property, plant and equipments – net of accumulated depreciation of Rp 1,150,040,940,050 in 2016 and Rp 1,061,146,793,140 in 2015
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan	2j, 18	-	17.880.300	Deferred loss on sale and leaseback transactions of assets under finance leases
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.459.538.955.536	1.472.769.099.682	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.158.852.415.950	2.185.464.365.772	TOTAL ASSETS

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2d, 14	127.090.037.431	103.600.821.499	Bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	2d, 15	47.510.128.247	36.970.094.641	Trade payables – third parties
Utang pajak	2o, 34	12.010.098.413	13.893.861.653	Taxes payables
Utang dividen	2d	34.608.078	34.608.078	Dividend payable
Biaya masih harus dibayar	2d, 2m, 16	51.628.254.679	52.801.340.970	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan		521.241.203	537.900.207	Advance from customers
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Bank dan lembaga keuangan	2d, 17	45.129.427.317	557.336.610.713	Bank and financial institutions
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	-	32.221.969	Finance leases
Lain-lain	2d, 20	-	590.231.000	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		283.923.795.368	765.797.690.730	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Bank dan lembaga keuangan	2d, 17	574.004.302.319	554.590.256.696	Bank and financial institutions
Surat berharga jangka menengah	2d, 2j, 19	133.746.335.000	-	Medium – term notes
Lain-lain	2d, 20	-	35.734.439.850	Others
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2o, 34	15.880.865.699	-	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2k, 21	39.741.589.445	33.882.817.830	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		763.373.092.463	624.207.514.376	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.047.296.887.831	1.390.005.205.106	Total Liabilities

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
DANA SYIRKAH				TEMPORARY SYIRKAH
TEMPORER				FUNDS
Bank – <i>Musyarakah</i>	21, 22	32.408.976.809	42.782.040.755	Bank – <i>Musyarakah</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock –
Rp 400 per saham				Rp 400 par value per share
Modal dasar –				Authorized –
2.500.000.000 saham				2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				Issued and fully paid –
disetor penuh –				2,114,570,958 shares in
2.114.570.958 saham pada				2016 and 1,492,046,658
tahun 2016 dan				shares in 2015
1.492.046.658 saham pada				
tahun 2015	23	845.828.383.200	596.818.663.200	
Tambahan modal disetor –				Additional paid-in capital
agio saham	24	597.819.550	597.819.550	- in excess of par value
Saldo laba	25			Retained earnings
Dicadangkan		4.000.000.000	4.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		228.500.379.043	151.414.060.107	Unappropriated
Komponen ekuitas lain		219.969.517	(153.422.946)	Other equity components
Jumlah Ekuitas		<u>1.079.146.551.310</u>	<u>752.677.119.911</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS,				TOTAL LIABILITIES,
DANA SYIRKAH				TEMPORARY SYIRKAH
TEMPORER DAN				FUND AND EQUITY
EKUITAS		<u>2.158.852.415.950</u>	<u>2.185.464.365.772</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The financial statements are originally issued in Indonesian language

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENJUALAN BERSIH	2e, 2m, 26	1.932.435.078.255	1.621.516.334.166	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e, 2m, 27	(1.620.898.434.904)	(1.369.699.089.062)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		311.536.643.351	251.817.245.104	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2m, 28	10.053.020.065	2.745.271.537	Other income
Beban penjualan	2m, 29	(85.685.157.166)	(84.030.572.413)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2m, 30	(53.540.870.670)	(50.306.095.381)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2m, 2p, 31	(79.797.659.019)	(95.985.121.039)	Finance expenses
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2m, 2n	25.126.905.813	(80.761.160.142)	Gain (loss) on foreign exchange – net
Beban lain-lain	2m, 2l, 32	(16.334.387.132)	(295.415.788)	Other expenses
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		111.358.495.242	(56.815.848.122)	PROFIT (LOSS) BEFORE PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSES)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSES)
Tangguhan	2o, 34	(30.295.064.563)	14.218.505.978	Deferred
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		81.063.430.679	(42.597.342.144)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2k, 2l	(5.302.815.657)	108.995.172	Actuarial gain (losses)
Pajak penghasilan terkait	2o, 34	1.325.703.914	(27.248.793)	Related income tax
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	2d, 12	497.856.616	(785.344.991)	Unrealized gain (loss) on available-for-sale investment
Pajak penghasilan terkait	2o, 34	(124.464.153)	196.336.248	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN – SETELAH PAJAK		(3.603.719.280)	(507.262.364)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR – NET OF TAX
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		77.459.711.399	(43.104.604.508)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2r, 35	53	(29)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 4	120.542.708.894	146.960.519.291	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2d, 5	111.596.481.909	107.357.848.044	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 5, 30	114.073.668	471.320.671	Related party
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 6	400.355.616	303.677.324	Other receivables – third parties
Persediaan	2f, 7	483.134.992.635	406.931.058.372	Inventories
Biaya dibayar di muka	2g, 8	1.009.597.836	2.023.577.181	Prepaid expenses
Uang muka kepada pemasok	9	4.123.561.008	3.863.071.430	Advances to suppliers
Aset lancar lainnya	2d, 10	29.315.312.783	31.402.388.101	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>750.237.084.349</u>	<u>699.313.460.414</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 11	9.477.244.272	7.251.273.833	Available-for-sale investments
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n, 31	22.524.607.312	22.123.031.456	Estimated claims for tax refund – net
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar				Fixed Assets – net of accumulated depreciation
Rp 1.236.686.888.891 pada tahun 2017				of Rp 1,236,686,888,891 in 2017 and
dan Rp 1.150.040.940.050 pada tahun 2016	2h, 12	<u>1.393.421.919.181</u>	<u>1.430.164.650.247</u>	Rp 1,150,040,940,050 in 2016
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.425.423.770.765</u>	<u>1.459.538.955.536</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>2.175.660.855.114</u></u>	<u><u>2.158.852.415.950</u></u>	TOTAL ASSETS

- 85 -

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)

DECEMBER 31, 2017 AND 2016

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2d, 13	130.329.393.300	127.090.037.431	Bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	2d, 14	62.025.367.892	47.510.128.247	Trade payables – third parties
Utang pajak	2n, 31	12.217.295.461	12.010.098.413	Taxes payables
Utang dividen	2d	34.608.078	34.608.078	Dividend payable
Biaya masih harus dibayar	2d, 2l, 15	7.438.155.204	51.628.254.679	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan		652.738.103	521.241.203	Advance from customers
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Bank dan lembaga keuangan	2d, 16	521.074.172.380	45.129.427.317	Bank and financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>733.771.730.418</u>	<u>283.923.795.368</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts – net of current maturities:
Bank dan lembaga keuangan	2d, 16	28.787.184.647	574.004.302.319	Bank and financial institutions
Surat berharga jangka menengah	2d, 17	135.002.705.000	133.746.335.000	Medium – term notes
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2n, 31	42.668.639.397	15.880.865.699	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2j, 18	39.893.023.146	39.741.589.445	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>246.351.552.190</u>	<u>763.373.092.463</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>980.123.282.608</u>	<u>1.047.296.887.831</u>	Total Liabilities

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
DANA SYIRKAH				TEMPORARY SYIRKAH
TEMPORER				FUNDS
Bank – <i>Musyarakah</i>	2k, 19	23.342.237.350	32.408.976.809	Bank – <i>Musyarakah</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham				<i>Capital stock – Rp 400 par value per share Authorized –</i>
Modal dasar – 2.500.000.000 saham				<i>2,500,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.114.570.958 saham	20	845.828.383.200	845.828.383.200	<i>Issued and fully paid – 2,114,570,958 shares</i>
Tambahan modal disetor – agio saham	21	597.819.550	597.819.550	<i>Additional paid-in capital – in excess of par value</i>
Saldo laba	22			<i>Retained earnings</i>
Dicadangkan		6.000.000.000	4.000.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum dicadangkan		319.004.245.619	228.500.379.043	<i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lain		764.886.787	219.969.517	<i>Other equity components</i>
Jumlah Ekuitas		1.172.195.335.156	1.079.146.551.310	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>2.175.660.855.114</u>	<u>2.158.852.415.950</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY

The financial statements are originally issued in Indonesian language

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENJUALAN BERSIH	2e, 2l, 23	2.093.137.904.266	1.932.435.078.255	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e, 2l, 24	(1.777.790.483.983)	(1.620.898.434.904)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		315.347.420.283	311.536.643.351	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2l, 25	10.689.634.170	10.053.020.065	Other income
Beban penjualan	2l, 26	(84.628.628.494)	(85.685.157.166)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2l, 27	(57.560.479.277)	(53.540.870.670)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2l, 2o, 28	(55.860.722.659)	(79.797.659.019)	Finance expenses
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2l, 2n	(6.675.869.358)	25.126.905.813	Gain (loss) on foreign exchange – net
Beban lain-lain	2l, 29	(2.420.036)	(16.334.387.132)	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		121.308.934.629	111.358.495.242	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES
TAKSIRAN BEBAN PAJAK				PROVISION FOR TAX EXPENSES
Kini	2n, 31	(2.497.265.900)	-	Current
Tangguhan	2n, 31	(26.531.551.495)	(30.295.064.563)	Deferred
LABA TAHUN BERJALAN		92.280.117.234	81.063.430.679	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2j, 18	298.332.456	(5.302.815.657)	Actuarial gain (losses)
Pajak penghasilan terkait	2n, 31	(74.583.114)	1.325.703.914	Related income tax
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Laba belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	2d, 11	726.556.360	497.856.616	Unrealized gain on Available-for-sale investment
Pajak penghasilan terkait	2n, 31	(181.639.090)	(124.464.153)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN – SETELAH PAJAK		768.666.612	(3.603.719.280)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR – NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		93.048.783.846	77.459.711.399	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2q, 32	44	53	BASIC EARNING PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 4	240.382.044.341	120.542.708.894	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2d, 5	126.583.358.698	111.596.481.909	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 5, 30	312.766.672	114.073.668	Related party
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 6	509.031.217	400.355.616	Other receivables – third parties
Persediaan	2f, 7	475.608.170.893	483.134.992.635	Inventories
Biaya dibayar di muka	2g, 8	1.709.259.061	1.009.597.836	Prepaid expenses
Uang muka kepada pemasok	9	10.187.790.034	4.123.561.008	Advances to suppliers
Aset lancar lainnya	2d, 10	32.694.263.230	29.315.312.783	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		887.986.684.146	750.237.084.349	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 11	9.461.262.444	9.477.244.272	Available-for-sale investments
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n, 31	18.211.572.311	22.524.607.312	Estimated claims for tax refund – net
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.323.043.814.935 pada tahun 2018 dan Rp 1.236.686.888.891 pada tahun 2017	2h, 12	1.367.186.114.023	1.393.421.919.181	Fixed Assets – net of accumulated depreciation of Rp 1,323,043,814,935 in 2018 and Rp 1,236,686,888,891 in 2017
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.394.858.948.778	1.425.423.770.765	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.282.845.632.924	2.175.660.855.114	TOTAL ASSETS

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2d, 13	128.852.408.053	130.329.393.300	Bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	2d,14	75.032.911.519	62.025.367.892	Trade payables – third Parties
Utang pajak	2n, 31	12.792.872.487	12.217.295.461	Taxes payable
Utang dividen	2d	34.608.078	34.608.078	Dividend payable
Biaya masih harus dibayar	2d, 2l, 15	3.851.542.221	7.438.155.204	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan		636.414.112	652.738.103	Advance from customers
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Bank dan lembaga keuangan	2d, 16	14.876.392.410	521.074.172.380	Bank and financial Institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		236.077.148.880	733.771.730.418	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts – net of current maturities:
Bank dan lembaga keuangan	2d, 16	421.374.283.604	28.787.184.647	Bank and financial institutions
Surat berharga jangka menengah	2d, 17	259.853.320.000	135.002.705.000	Medium – term notes
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2n, 31	60.052.106.908	42.668.639.397	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2j, 18	35.909.256.166	39.893.023.146	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		777.188.966.678	246.351.552.190	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.013.266.115.558	980.123.282.608	Total Liabilities

The financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
DANA SYIRKAH				TEMPORARY SYIRKAH
TEMPORER				FUNDS
Bank – <i>Musyarakah</i>	2k, 19	14.969.838.158	23.342.237.350	Bank – <i>Musyarakah</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock –
Rp 400 per saham				Rp 400 par value per share
Modal dasar –				Authorized –
2.500.000.000 saham				2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				Issued and fully paid –
disetor penuh –				2,114,570,958 shares
2.114.570.958 saham	20	845.828.383.200	845.828.383.200	Additional paid-in capital – in
Tambahan modal disetor –				excess of par value
agio saham	21	597.819.550	597.819.550	Retained earnings
Saldo laba	22			Appropriated
Dicadangkan		8.000.000.000	6.000.000.000	Unappropriated
Belum dicadangkan		400.016.840.668	319.004.245.619	Other equity components
Komponen ekuitas lain		166.635.790	764.886.787	
Jumlah Ekuitas		1.254.609.679.208	1.172.195.335.156	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS,				TOTAL LIABILITIES,
DANA SYIRKAH				TEMPORARY SYIRKAH
TEMPORER DAN				FUND AND EQUITY
EKUITAS		2.282.845.632.924	2.175.660.855.114	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The financial statements are originally issued in Indonesian language

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENJUALAN BERSIH	2e, 2l, 23	2.389.268.903.462	2.093.137.904.266	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e, 2l, 24	(2.016.338.952.379)	(1.777.790.483.983)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		372.929.951.083	315.347.420.283	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2l, 25	5.493.116.729	10.689.634.170	<i>Other income</i>
Beban penjualan	2l, 26	(91.129.869.306)	(84.628.628.494)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2l, 27	(71.446.846.654)	(57.560.479.277)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	2l, 2o, 28	(54.495.878.339)	(55.860.722.659)	<i>Finance expenses</i>
Rugi selisih kurs – bersih	2l, 2m	(49.724.348.787)	(6.675.869.358)	<i>Loss on foreign exchange – net</i>
Beban lain-lain	2l, 29	(1.952.806.944)	(2.420.036)	<i>Other expenses</i>
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		109.673.317.782	121.308.934.629	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES
TAKSIRAN BEBAN PAJAK				PROVISION FOR TAX EXPENSES
Kini	2n, 31	(10.117.668.597)	(2.497.265.900)	<i>Current</i>
Tangguhan	2n, 31	(17.322.926.916)	(26.531.551.495)	<i>Deferred</i>
LABA TAHUN BERJALAN		82.232.722.269	92.280.117.234	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				OTHER COMPREHENSIVE INCOME ITEMS TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan aktuarial	2j, 18	1.039.830.374	298.332.456	<i>Actuarial gain</i>
Pajak penghasilan terkait	2n, 31	(259.957.594)	(74.583.114)	<i>Related income tax</i>
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	2d, 11	(797.667.996)	726.556.360	<i>Unrealized gain (loss) on Available-for-sale investment</i>
Pajak penghasilan terkait	2n, 31	199.416.999	(181.639.090)	<i>Related income tax</i>

- 5 -

The financial statements are originally issued in Indonesian language

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENGHASILAN				
KOMPREHENSIF LAIN				TOTAL COMPREHENSIVE
TAHUN BERJALAN –				INCOME FOR THE
SETELAH PAJAK		181.621.783	768.666.612	YEAR – NET OF TAX
JUMLAH LABA				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF				INCOME FOR THE
TAHUN BERJALAN		82.414.344.052	93.048.783.846	YEAR
LABA PER SAHAM				BASIC EARNINGS
DASAR	2q, 32	39	44	PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.